

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Noor (2013, hlm. 87),

“desain penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan penelitian, kemudian merencanakan penelitian lalu melakukan kajian hingga kepada menganalisis data dan menguji hipotesis sehingga mendapatkan hasil penelitian.”

Sedangkan menurut Kerlinger dan Lee (dalam Setyosari, 2013, hlm. 199), “metode penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental (*experimental research*). Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 194), “penelitian eksperimental (*experimental research*) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.”

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan tipe desain kelompok kontrol nonequivalent (*nonequivalent control group design*), di dalam model desain sama seperti *post-test only control group design* namun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016, hlm. 116).

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Pascates
A (KE) →	O ₁	X →	O ₂
B (KK) →	O ₃	→	O ₄

Gambar 3. 1

Skema desain nonequivalent control group.

(Sumber: Sukmadinata, 2012, hlm. 206)

Keterangan:

KE = Kelompok Eksperimen

KK = Kelompok Kontrol

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X = Perlakuan, berupa penerapan transfer pengetahuan melalui penyuluhan pada kelompok eksperimen
O₁ dan O₂ = Hasil pretes
O₃ dan O₄ = Hasil pascates

Lalu untuk menguji hasil eksperimen yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Wiratha (2006, hlm. 140), bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data statistik non parametrik. Statistik non parametrik (Junaidi, 2010, hlm. 1) adalah uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal).

3.2. Partisipan

Penelitian ini melibatkan partisipan dari pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RW 11, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat sebagai tempat tinggal pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian selain sebagai lembaga tempat diselenggarakannya PPL, juga karena terdapat potensi-potensi yang dapat memberdayakan pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat yang tinggal di sekitar PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, namun diperlukan percobaan untuk diterapkan apakah terjadi perubahan yang diinginkan setelah diberikan perlakuan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2016, hlm. 117), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Setyosari (2010, hlm. 169) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari suatu kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 orang pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. (Basrowi dan Sudjarwo, 2009, hlm. 254) Begitupun dengan pendapat dari Sugiyono (2016, hlm. 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang mana adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hlm. 124). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang, sehingga semua jumlah tersebut juga dijadikan sampel.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016, hlm. 148), dan instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono dalam Mulyani, 2017, hlm. 40). Kemudian Bungin (2010, hlm. 94-95), mengatakan bahwa instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan suplemen, sebagai substitusi adalah instrumen angket (sebagai pengganti) yang berjenis *skala likert* dan sebagai suplemen adalah instrumen sebagai pelengkap seperti observasi dan studi dokumentasi. Dan juga fungsi lain dari instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data (Danim dan Darwis. 2003, hlm. 213).

3.4.1. Alat Pengumpul Data

1. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui keadaan peserta penyuluhan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Terdapat angket *pre-test* dan angket *post-test*.

Tabel 3. 1.
Pengumpulan Data

Kelompok	Variabel	Data
Kontrol	Sikap Mental Wirausaha	Skor <i>Pre-test</i>
		Skor <i>Post-test</i>
Eksperimen		Skor <i>Pre-test</i>
		Skor <i>Post-test</i>

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai teknik identifikasi potensi desa dan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Pedoman wawancara terlampir.

3.4.2. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang berhasil adalah instrumen yang berkualitas dan untuk menghasilkan instrumen yang berkualitas, harus melalui tahap pengembangan instrument yang terdiri dari uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk membentuk instrumen yang berkualitas, salah satunya adalah menguji validitas dari sebuah instrumen. “Validitas adalah taraf sampai di mana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur” (Masidjo, 1995, hlm. 242). Untuk mengukur validitas tersebut dibutuhkan perhitungan yang peneliti gunakan adalah rumus *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Analisis yang digunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item, dan item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam negungkap apa yang ingin diungkap (valid). Uji validitas pada penelitian ini, peneliti melakukan validasi kepada 3 orang panel ahli untuk menjadi validator, rinciannya di tabel 3. berikut:

Tabel 3. 2.
Validator Expert Judgement

No.	Validator	Asal Panel Ahli
1.	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah, M.Pd.	Dosen Penmas UPI
2.	Dr. H. Ade Sadikin Akhyadi, M.Si.	Dosen Penmas UPI
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Dosen Penmas UPI

Pada penelitian ini untuk ketentuan validator instrument berdasarkan skala *likert* dengan memberikan skor 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Netral), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju). Para ahli diminta untuk mengisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti, kemudian para ahli memberikan keputusan dari skor yang diberikan ditambah dengan masukan apakah instrumen tersebut layak

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA
PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL
KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG
(Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan tanpa revisi, dengan revisi atau tidak layak digunakan. Tabel berikut adalah tabel ketentuan validator instrumen:

Tabel 3. 3.
Ketentuan Validator Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi, dengan *sig.* 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid). Berikut adalah rumus korelasi *product moment Pearson* yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x (skor item) dan y (skor total)

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Perhitungan untuk uji validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24 for Windows 7* dengan tingkat kepercayaan 95%. Tabel 3.2. berikut adalah hasil dari perhitungannya, dengan $N = 3$ maka harga r tabel sebesar 0,997. Kemudian diartikan dengan tanda valid jika harga perhitungan item pernyataan (r hitung) lebih besar dari harga r tabel. Perhitungan lengkap terlampir.

Tabel 3. 4.
Hasil Uji Validitas Instrumen

NO	PERNYATAAN	KET.
1.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus beretika.	VALID
2.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menjalankan hidup dengan jujur.	TIDAK VALID
3	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menjadi fleksibel.	TIDAK VALID
4.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menjadi produktif.	TIDAK VALID

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	PERNYATAAN	KET.
5.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus berani bertindak independen.	VALID
6.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus berani menanggung konsekuensi.	TIDAK VALID
7.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus berani menanggung resiko.	TIDAK VALID
8.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus memiliki keyakinan yang kuat untuk maju.	VALID
9.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus memiliki kemauan yang keras untuk maju.	VALID
10.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus bersungguh-sungguh.	VALID
11.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus konsisten.	VALID
12.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat memperhitungkan resiko usaha.	TIDAK VALID
13.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha tidak boleh mudah putus asa.	VALID
14.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus mau menerima kritik dan saran yang bermanfaat.	VALID
15.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat mempertimbangkan kritik dan saran yang diterima untuk diterapkan.	TIDAK VALID
16.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha tidak boleh egois.	VALID
17.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat mempertimbangkan perlunya kritik dan saran yang bermanfaat.	TIDAK VALID
18.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat memilih tindakan yang tepat dan efektif.	VALID
19.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus memiliki wawasan yang tinggi.	TIDAK VALID
20.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat memandang masalah sebagai hal yang sementara.	VALID
21.	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus senantiasa berpikir positif.	VALID

Untuk item pernyataan nomor 1, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 20, dan 21 terhitung valid karena harga r hitung lebih besar dibanding r tabel, sedangkan untuk item pernyataan yang tidak valid tetap digunakan dengan rekomendasi dari ahli yang diminta oleh peneliti untuk menguji validitas instrumen tersebut. Surat keterangan validasi instrumen terlampir di halaman lampiran. Dari hasil uji validitas instrumen dihasilkan 1 pernyataan yang dieliminasi dan 10 pernyataan tambahan yang direkomendasikan ahli. Untuk revisi kisi-kisi dan instrumen setelah uji validitas terlampir di halaman lampiran. Berikut adalah tabel rincian pernyataan instrumen TIDAK VALID yang dirombak dan ditambahkan:

Tabel 3. 5.
Tabel Rincian Pernyataan yang Diperbaiki

No. Item	Pernyataan	Perbaikan
2	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menjalankan hidup dengan jujur.	Frasa 'menjalankan hidup dengan' diganti dengan 'dijalankan dengan'.
3	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menjadi fleksibel.	Kata fleksibel harus lebih mengerucut dan kata 'menjadi' dihilangkan.
4	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menjadi produktif.	Kata 'menjadi' dihilangkan.
6	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus berani menanggung resiko.	Kata 'resiko' harus lebih jelas maknanya.
7	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus berani menanggung konsekuensi.	Kata 'konsekuensi' harus lebih jelas maknanya.
12	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat memperhitungkan resiko usaha.	Kata 'resiko' harus lebih jelas maknanya.
15	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat mempertimbangkan kritik dan saran yang diterima untuk diterapkan.	Item ini dieliminasi karena sudah terwakili oleh pernyataan item lain.
17	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat mempertimbangkan perlunya kritis dan saran yang bermanfaat.	Kata 'mempertimbangkan' harus lebih jelas maknanya.
19	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus memiliki wawasan yang tinggi.	Kata 'tinggi' diganti menjadi 'luas'.

Berikut adalah tabel untuk item pertanyaan tambahan sesuai dengan hasil rekomendasi dari panel ahli:

Tabel 3. 6.
Tabel Pernyataan Rekomendasi Tambahan

No. Item	Pernyataan Rekomendasi
3	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus berdedikasi.
6	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus mengejar prestasi.
10	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus menyukai tantangan.
13	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus bersemangat.
14	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus mampu bertahan.
18	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus kreatif.
21	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat menerapkan kritik dan saran yang diterima.
26	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus inovatif.
29	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus percaya diri.
30	Saya sadar bahwa dalam berwirausaha harus dapat menentukan kepuasan diri.

2. Uji Reliabilitas

Siregar (2010, hlm. 173) di dalam bukunya menyatakan bahwa “reliabilitas adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula”. Kemudian Purwanto (2009, hlm. 154) mengatakan bahwa “reliabilitas berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya, sehingga suatu tes dapat dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap secara konsisten.

Sebuah instrumen tes dapat dikatakan *reliable* atau dapat dipercaya jika harga r hitung lebih besar dari r tabel koefisien korelasi reliabilitas. (Masidjo, 1995, hlm. 209) Rumus yang digunakan dalam menghitung reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach-Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- n = banyaknya butir soal/item pernyataan
- s_i^2 = varian skor item ke- i
- s_t^2 = varian skor total

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24 for Windows 7* untuk menghitung uji reliabilitas dengan koefisien korelasi reliabilitas sebagai berikut: (Masidjo, 1995, hlm. 209)

Tabel 3. 7.
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat rendah

Kemudian hasil dari perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics for Windows 7* dengan harga r tabel untuk $n = 3$ adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8.
Hasil Reliabilitas Instrumen

Hasil Reliabilitas Instrumen	
Cronbach Alpha	0,872
Harga n	21
Kualifikasi	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.4. tersebut di atas, maka diperoleh hasil reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,872 dengan kualifikasi tinggi tingkat reliabilitasnya dan dapat digunakan untuk penelitian. Perhitungan lengkap terlampir.

3.5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini pada umumnya terbagi menjadi beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap perencanaan dan tahap perlakuan.

3.5.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Permintaan izin kepada pihak pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat yang telah mengikuti penyuluhan sebagai tempat penelitian.
2. Merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Mengkonsultasikan instrumen yang sudah dibuat kepada pihak ahli untuk menentukan validasi dari isi instrumen apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan.
4. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas isi, validitas kriteria, validitas konstruksi, reliabilitas, dan tingkat kesukaran instrumen.
5. Melakukan pengolahan dan revisi terhadap instrumen.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

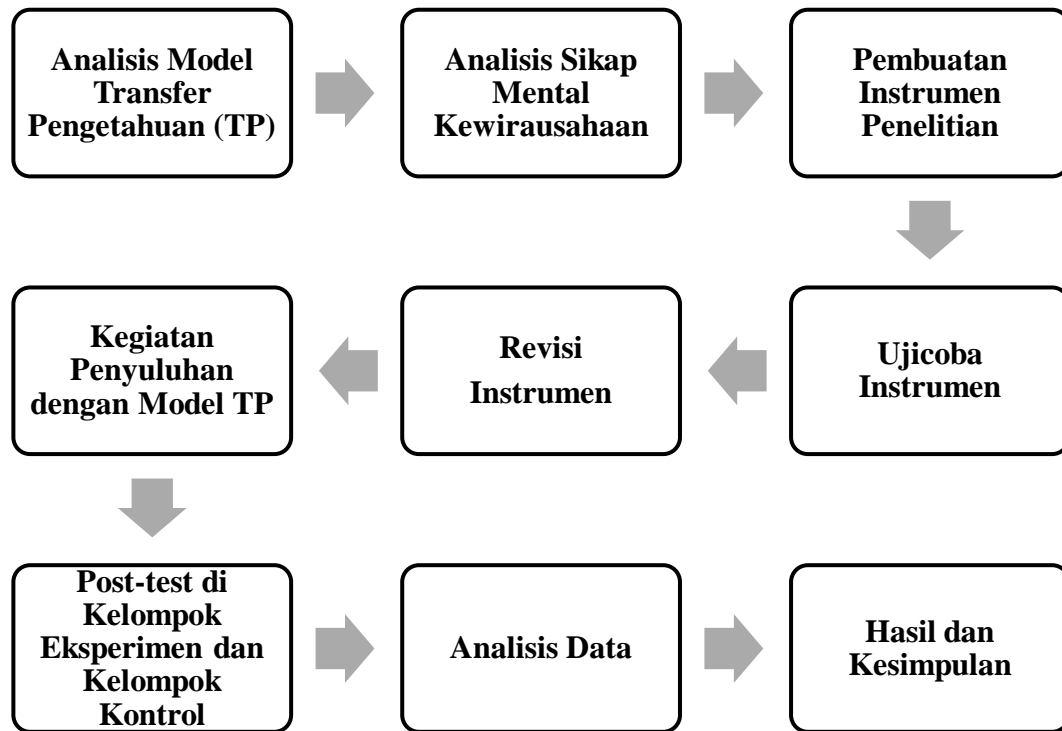
1. Tahap Pelaksanaan di Kelompok Eksperimen
 - a. Memberikan tes awal (*pre-test*) dalam bentuk angket bagi kelompok eksperimen untuk mengetahui sikap mental kewirausahaan sebelum proses penyuluhan.
 - b. Melaksanakan kegiatan penyuluhan manajemen rintisan kedai kopi dengan menggunakan model transfer pengetahuan.

- c. Memberikan tes akhir (*post-test*) dalam bentuk angket bagi kelompok eksperimen untuk mengetahui perubahan sikap mental kewirausahaan setelah proses penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan di Kelompok Kontrol
 - a. Memberikan tes awal (*pre-test*) dalam bentuk angket bagi kelompok kontrol untuk mengetahui sikap mental kewirausahaan sebelum proses penyuluhan.
 - b. Memberikan gambaran sedikit mengenai maksud dari manajemen kedai kopi kepada kelompok kontrol.
 - c. Memberikan tes akhir (*post-test*) dalam bentuk angket bagi kelompok kontrol tanpa diberikan kegiatan penyuluhan manajemen rintisan kedai kopi secara utuh sebelumnya.

3.5.3. Tahap Akhir

1. Pengumpulan data hasil penelitian.
2. Mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian.
3. Pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan.

3.5.4. Alur Penelitian



Gambar 3. 2.
Alur Penelitian

3.6. Teknik Analisa Data

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul” (Sugiyono, 2016, hlm. 207). Teknik analisis data di dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan statistik inferensial nonparametris. “Statistik nonparametris sering disebut *distribution free* atau bebas distribusi” (Sugiyono, 2016, hlm. 211)

3.6.1. Uji Keseluruhan Pengaruh Perlakuan

1. Uji Perbedaan Kemampuan Awal

Uji ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, apakah memiliki kemampuan awal yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini, uji perbedaan kemampuan awal skor *pre-test* menggunakan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney U-test* dengan persamaan sebagai berikut:

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

- n_1 = jumlah sampel 1
- n_2 = jumlah sampel 2
- U_1 = jumlah peringkat 1
- U_2 = jumlah peringkat 2
- R_1 = jumlah ranking pada sampel n_1
- R_2 = jumlah ranking pada sampel n_2

Hipotesis statistik yang digunakan untuk uji perbedaan kemampuan awal ini adalah:

- H_0 : Tidak ada perbedaan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- H_i : Ada perbedaan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pengambilan keputusan yang diambil untuk kemampuan awal adalah:

- a. Jika hasil U hitung $>$ harga U tabel, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b. Jika hasil U hitung $<$ harga U tabel, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Uji Selisih Skor *Pre-test* ke *Post-test*

Penelitian ini juga menguji selisih antara skor *pre-test* ke *post-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah penerapan transfer pengetahuan. Uji ini dilakukan dengan mencari selisih skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini menggunakan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney U-test* karena data yang dihasilkan dari *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok tidak berdistribusi normal atau menggunakan statistik non parametrik, dengan persamaan yang sama dengan uji perbedaan kemampuan awal di poin sebelumnya.

Hipotesis statistik yang digunakan untuk uji selisih skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini adalah:

Mutia Choirunnisa, 2019

**PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA
PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL
KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG
(Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara selisih *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

H_i : Ada perbedaan yang signifikan antara selisih *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pengambilan keputusan yang diambil untuk uji selisih adalah:

- a. Jika hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H₀ diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara selisih *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- b. Jika hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara selisih *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Untuk melihat pengaruh dari eksperimen perlakuan adalah (O₂ – O₁) – (O₄ – O₃) yaitu selisih rata-rata skor *post-test* dan *pre-test* pada kelompok eksperimen dengan selisih rata-rata skor *post-test* dan *pre-test* pada kelompok kontrol. (Sugiyono, 2016, hlm. 116)

3. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Jika angka dari hasil uji adalah positif maka terdapat hubungan positif, artinya semakin tinggi skor *pre-test*, maka semakin tinggi pula skor *post-test*. Sebaliknya, jika angka negatif, artinya semakin tinggi skor *pre-test* maka semakin rendah nilai *post-test*. Uji korelasi ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, dengan persamaan untuk pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- P = koefisien korelasi *Spearman Rank*
b_i² = selisih rangking dikuadratkan
n = jumlah sampel

Hipotesis statistik yang digunakan untuk uji korelasi antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

H_i : Ada hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

Pengambilan keputusan yang diambil untuk uji selisih adalah:

- Jika hasil *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.
- Jika hasil *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

Kemudian untuk menentukan tingkat kekuatan korelasi dapat ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi dari hasil *output* aplikasi *IBM SPSS Statistics 24 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 3. 9.
Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan Korelasi
0,00 – 0,25	Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

4. Uji Peningkatan Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Uji peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan skor masing-masing kelompok kontrol dan terlebih kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari kelompok yang berbeda. 17 orang kelompok eksperimen berasal dari kelompok pemuda binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, sedangkan untuk 17 orang kelompok kontrol dipilih acak dengan catatan berasal dari sekitar Desa Jayagiri dan berusia sama dengan kelompok eksperimen. Uji peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan persamaan sebagai berikut (jika sampel pasangan lebih besar dari 25):

$$z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
T = hasil uji tanda

Hipotesis statistik yang digunakan untuk uji peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* masing-masing pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini adalah:

H₀ : Tidak ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

H_i : Ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Pengambilan keputusan yang diambil untuk uji selisih adalah:

- Jika hasil *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H₀ diterima, artinya tidak ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.
- Jika hasil *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Kemudian untuk mengetahui besaran peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung presentase peningkatan skor masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan rumus berikut:

$$\text{Besar peningkatan (\%)} = \frac{\bar{x}_{\text{posttest}} - \bar{x}_{\text{pretest}}}{\bar{x}_{\text{pretest}}} \times 100\%$$

5. Uji Besar Pengaruh Perlakuan (*Effect Size*)

Uji besar pengaruh perlakuan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model transfer pengetahuan pada penyuluhan manajemen kedai kopi terhadap sikap mental kewirausahaan. Pada penelitian ini, untuk menghitung *effect size* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab} = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 2)S_2^2}}{n_1 + n_1 - 2}$$

Keterangan:

n₁ = jumlah sampel kelompok eksperimen
n₂ = jumlah sampel kelompok kontrol
S₁² = varian kelompok eksperimen

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_2^2 = varian kelompok kontrol

Kemudian untuk interpretasi *effect size* dapat menggunakan klasifikasi kategori *effect size* menurut Cohen dan Becker (dalam Ariawan, 2013, hlm. 67), sebagai berikut:

Tabel 3. 10.
Interpretasi Effect Size

Harga S_{gab} (d)	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d \leq 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d \leq 0,5$	Kecil

3.6.2. Uji Perbedaan Berdasarkan Kategori Usia (*t-Test*)

Uji perbedaan berdasarkan kategori usia di dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil skor dari masing-masing kategori usia dari peserta penyuluhan dengan menggunakan uji perbedaan *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dari masing-masing kategori usia. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari perlakuan kepada masing-masing kategori usia. Rumus persamaan yang digunakan pada uji *Independent Sample t-Test* adalah sebagai berikut:

$$t - Test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD^2 = \left[\frac{\sum X^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = rata-rata pada distribusi sampel 1
- \bar{x}_2 = rata-rata pada distribusi sampel 2
- SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1
- SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2
- N_1 = jumlah sampel pada kelompok 1
- N_2 = jumlah sampel pada kelompok 2

Hipotesis statistik yang digunakan untuk uji perbedaan berdasarkan kategori usia ini adalah:

- H_0 : Tidak ada perbedaan antara selisih skor kelompok eksperimen dari kategori usia remaja awal dan remaja akhir.
- H_i : Ada perbedaan antara selisih skor kelompok eksperimen dari kategori usia remaja awal dan remaja akhir.

Pengambilan keputusan yang diambil untuk uji selisih adalah:

Mutia Choirunnisa, 2019

PENERAPAN MODEL TRANSFER PENGETAHUAN (KNOWLEDGE TRANSFER MODEL) PADA PENYULUHAN MANAJEMEN KEDAI KOPI UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN COFFEE ENTREPRENEUR DI JAYAGIRI LEMBANG (Kasus pada Pemuda Binaan PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika hasil *Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara selisih skor dari kategori usia remaja awal dan remaja akhir.
- b. Jika hasil *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara selisih skor dari kategori usia remaja awal dan remaja akhir.